

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) TEMATIK  
COVID-19  
POTENSI DESA**

**Cara membuat Cabe Rawit berkualitas unggul untuk membantu ekonomi warga  
selama pandemi Covid19 (desa Ardisaeng)**

Lokasi :  
Ardisaeng, Pakem, Bondowoso



Disusun oleh :  
Firdausiah  
NIM/NPM : 1721100099

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS NURUL JADID  
PAITON PROBOLINGGO  
TAHUN 2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Abstrak.....	1
Kata Pengantar.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Analisis Situasi.....	4
B. Alasan Memilih Program.....	5
BAB II METODE PELAKSANAAN.....	6
A. Ringkasan Metode Pelaksanaan.....	6
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	8
C. Manfaat Program.....	8
D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program.....	8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
A. Proses pelaksanaan PKM secara nyata di lapangan.....	12
B. Faktor pendukung dan penghambat.....	13
C. Rencana tahap selanjutnya.....	14
BAB IV PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan.....	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	17

## Abstrak

**Cabai rawit** atau **cabai kathur**, adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Selain di Indonesia, ia juga tumbuh dan populer sebagai bumbu masakan di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Di Malaysia dan Singapura ia dinamakan *cili padi*, di Filipina *siling labuyo*, dan di Thailand *phrik khi nu*. Di Kerala, India, terdapat masakan tradisional yang menggunakan cabai rawit dan dinamakan *kanthari mulagu*. Dalam bahasa Inggris ia dikenal dengan nama *Thai pepper* atau *bird's eye chili pepper*. Buah cabai rawit berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang. Meskipun ukurannya lebih kecil daripada varietas cabai lainnya, ia dianggap cukup pedas karena kepedasannya mencapai 50.000 - 100.000 pada skala Scoville. Cabai rawit biasa di jual di pasar-pasar bersama dengan varitas cabai lainnya. Terdapat peribahasa Indonesia "kecil-kecil cabai rawit" (Malaysia: *kecil-kecil cili padi*), yang artinya kecil-kecil tetapi pemberani. Hama yang menyerang antara lain *Bactrocera papayae* dan *Bactrocera carambolae*. Didesa Ardisaeng adalah salah satu desa yang memnuhi kebutuhannya dengan membudidayakan cabe rawit sebagai penopang ekonomi disana. akan tetapi ditengah pandemi covid 19 ini mengakibatkan kualitas cabai menurun dan membuat masyarakat resah. Maka kami memberikan solusi agar kuliatas cabai rawit kembali membaik dan dapat menghasilkan bibit cabai sendiri kami melakukan praktik langsung kepada masyarakat lalu dikemas dalam bentuk video program dengan tujuan juga memberi pemahaman kepada masyarakat luas tentang cara membuat bibit cabai Video ini kami unggah melalui laman Youtube denganjumlah viewers sebagai bukti bahwa video penyuluhan yang kami lakukan mampu ditonton orang banyak dan dengan harapan dapat membawa perubahan berupa potensi peningkatan pemahaman masyarakat terkait cara membuat bibit cabai.

**Kata kunci:** cabe rawit, desa ardiasaeng

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kami hingga dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan segenap kemampuan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang membimbing kita menuju jalan yang diridhoi Allah, sehingga kami dapat mencapai kesempurnaan hidup melalui ajarannya. Atas selesainya PKM ini saya ucapkan terima kasih pada pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Kh. Abd. Hamid Wahid, M.Ag. selaku Rektor Universitas Nurul Jadid yang telah memberi kami kesempatan untuk tetap melaksanakan PKM ditengah pandemi ini
4. KH. Zuhri Zaini B.A. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid.
5. Achmad Fawaid, M.A., M.Aketua LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan.
6. Bpk Alvan Faithony , M.Pd selaku Dosen Pembimbing (Reviewer), terima kasih banyak atas segala masukan, kritik dan saran yang bpk berikan kepada kami.
7. Warga masyarakat RT/RW 02/04 Desa Ardisaeng terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
8. Teman-teman PKM-DR, terima kasih atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung.
9. Kedua orang tua kami yang telah memberikan motivasi dan support sehingga PKM ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan PKM-DR yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan dan keikhlasan membantu proses belajar dimasyarakat serta berbagai proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diridhoi oleh

Allah Swt dan mendapat syafaatnya. Akhirnya dapat menyelesaikan laporan PKM ini. Kami sadar laporan ini jauh dari kata sempurna dan untuk menyempurnakan kami harus melewati proses yang sangat panjang dan rumit. Sebab itu, selagi kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan masyarakat sangat kami harapkan dan juga permintaan maaf kami sebagai penulis jika ada sesuatu yang kami tulis salah, karena ilmu yang kami miliki terbatas. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Amin.

Paiton, 30 Mei 2020

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Ditengah- tengah wabah yang saat ini menjadi pembincangan hangat diseluruh belahan dunia, salah satunya di negara kita yaitu Indonesia sepertinya sudah menjadi hal yang biasa, mereka tidak merasakan rasa takut sedikit pun terhadap wabah ini, imbawan pemerintah kepada masyarakat untuk diam dirumah saja tidak dihiraukan masih banyak masyarakat yang berkeliaran melakukan aktivitas sebagai mana mestinya tanpa ada rasa takut sedikit pun terhadap dirinya tertular dan menularkan covid 19. Banyak sekali faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk terus berkegiatan sebagaimana mestinyat, salah satunya adalah masyarakat harus memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Beraktifitas tanpa harus mengkhawatirkan lonjakan kasus yang dengan nyata bahwa jumlah pasien positif Corona dinegeri Indonesia terus bertambah. Salah satunya, bisa dari ketidapkahaman masyarakat terhadap pentingnya kita untuk menyadari bahwa virus ini benar-benar harus dicegah. Terlebih masyarakat desa yang masih awam akan informasi virus Covid-19. Hal ini dapat dicegah dengan beraktivitas didalam rumah dan menciptakan hal baru yang bernilai tinggi dipasaran. Salah satunya adalah membuat bibit cabai rawit didalam rumah sendiri. Keterlibatan dari berbagai pihak, dari para masyarakat sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan. Program ini dijalankan dengan durasi waktu selama 20 hari dengan harapan mampu membawa perubahan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat lebih waspada dan menyadari bahwa Covid-19 ini harus benar-benar kita bantu pencegahannya. Dikemas dalam bentuk video program yang diunggah melalui laman Youtube guna video tersebut dapat ditonton banyak orang dengan harapan penonton akan paham setelah melihat video program yang telah kami unggah.

### **B. Alasan Memilih Program**

Desa ardisaeng adalah salah satu desa yang pekonominya mengandalkan hasil tani, seperti cabai, tembakau, padi dan hasil tani lainnya. Pada tahun 2020 ini mereka merasakan resah dikarenakan mereka tidak dapat keluar rumah dengan bebas, hal ini berpengaruh kepada hasil tani yang mereka kelolah, dengan itu kami mengadakan kerja lapangan agar perekonomian masyarakat tetap dalam keadaan stabil dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar dapat bekerja tanpa harus keluar rumah. Begitupula dengan video edukasi yang kami

unggah melalui laman YouTube dan kami sebar link video tersebut ke berbagai media sosial agar banyak ditonton masyarakat luas dan memberi dampak yang lebih baik.



## BAB II

### METODE PELAKSANAAN

#### A. Ringkasan Metode Pelaksanaan

##### 1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini kami akan menggunakan metode doortodoor yakni terjun langsung ke masyarakat Desa Ardisaeng dengan cara mendatangi beberapa rumah masyarakat untuk mesosialisasikan tentang cara membuat bibit cabai. Khususnya bagi masyarakat Bonowoso seperti yang disampaikan oleh bpk H.Anton “masih banyak masyarakat yang kurang memahmi betul cara pembuatan bibit cabai rawit dengan benar, sehingga hasil yang mereka peroleh kurang maksimal dan tidak memiliki harga jual yang tinggi di pasaran” (minggu 5/4)kemudian kami akan memberikan infomasi tentang cara yang benar membuat bibit cabe rawit unggul.

##### 1. Tahap Video

Pada tahap ini kami melakukan proses pembuatan video dengan menggunakan alat perekam seadanya yakni berupa smartphoneandroid. Proses editing video dibantu oleh aplikasi softwareInshoot dan Kine Master yang juga melalui ponsel pintar. Kami memilih 2 aplikasi editing ini karna sangat cocok digunakan untuk editor pemula. Aplikasi ini dapat dengan mudah membagikan video secara instan ke media sosial.

Adapun isi konten pembuatan videonya kami peroleh dari hasil terjun langsung ke masyarakat dengan tetap memperhatikan anjuran masyarakat untuk tetap mambatasi adanya kerumunan orang banyak. Selain daripada tahap ini, materi video juga didapatkan dari internet seperti mempelajari bagaimana proses cuci tangan yang baik dan benar.

##### 2. Tahap penyebaran video

Tahap ini merupakan proses penyebaran video melalui laman Youtube. Video edukasi tersebut akan di unggah melalui Channel Youtube kami. Selain itu link video juga akan kami bagikan kepada Perangkat Desa dan Masyarakat sekitar untuk melihat proses video edukasi tersebut di ponsel masing-masing.

##### 3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini kami akan mengevaluasi atau melakukan pengamatan ulang terhadap masyarakat setempat yang sudah kami wawancarai guna mereview apakah masyarakat sudah cukup paham dengan program yang kami jalankan atau malah program kami tidak membawa dampak yang cukup baik bagi masyarakat. Selain daripada itu, kami akan terus memperhatikan video yang terunggah di sosial media berupa Youtube, melihat perkembangan viewers apakah video tersebut masih dengan jumlah penonton yang sama atau bahkan akan bertambah. Mengamati komentar berupa saran dan masukan yang akan kami lihat melalui kolom komentar. Evaluasi terhadap penyebaran video ini akan kami mintaitanggapan atau masukan dari masyarakat setempat. Tahap ini akan kami lakukanseusai program yang kami susun dapatdiselesaikan.

## B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Identifikasi	7 mei 2020			
Pembuatan Video		14 mei 2020		
Penyebaran Video			22 mei 2020	
Evaluasi				23 mei 2020

Tempat kegiatan ini bertempat:

- Identifikasi, pembuatan video, dan evaluasi bertempat di rumah warga
- Penyebaran video bertempat di rumah sendiri.

## C. Manfaat Program

Adapun manfaat video edukasi online ini adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat umum untuk menciptakan bibit unggul
2. Dapat menjadi gambaran terhadap desa-desa lain dalam menciptakan bibit unggul berkualitas
3. Menjelaskan masyarakat desa kurang mampu untuk mengangkat perekonomian masyarakat desa, terutama desa Ardisaeng.

## D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No	Stakeholder	Dukungan
1	Masyarakat Desa Ardisaeng	
	a. Beberapa warga Desa Ardisaeng	Memberikan informasi terhadap ketidaktahuan mereka tentang cara membuat bibit cabe rawit unggul

		Memberikan dukungan moril kepada kami dalam menyebarkan informasi, konten, atau pengetahuan yang positif tentang bibit cabai kepada para petani bibit cabai di desa ini.
	b. Kepala Desa	Memberikan dukungan kepada kami dalam menyebarkan Informasi, Konten atau pengetahuan seputar bibit cabai rawit  Ikut menyebar luaskan Video yang akan di sebar melalui media sosial
2	Instansi lainnya:	
	a. LP3M UNUJA	Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di lingkungan masing-masing mahasiswa;  Mendorong mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama masa Pandemi Covid-19
	Reviewer	
	Alvan Fatony S.Pd.I,M.HI	Memberikan persetujuan atas judul yang diajukan dan memberikan dukungan moral
	Dokumenter	
	Siti Zainab	Membantu merekam selama kegiatan yang akan dilakukan program kerja

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses pelaksanaan PKM secara nyata di lapangan

Sebagaimana rancangan program yang telah kami rangkai dalam langkah pemahaman kepada masyarakat terhadap cara membuat bibit cabai rawit berkualitas unggul telah kami laksanakan yakni dengan melakukan proses penyuluhan/solisiasi langsung terhadap masyarakat mengenai cara membuat bibit cabai dengan benar, dalam hal ini kami turut menjelaskan kepada masyarakat tentang cabai rawit yang bernilai tinggi dipasaran, bagaimana cara pembuatannya, Masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan didepan masyarakat langsung.

Langkah kedua metode pelaksanaan program PKM ini, yakni tahap pembuatan video yang telah kami lakukan berupa proses pengambilan video penyuluhan/sosialisasi dan praktik membuat bibit cabai rawit melalui Smartphone dengan meminta bantuan kepada adik kami tanpa menggunakan alat bantu perekam lainnya dan tidak menggunakan tripod. Hasil video penyuluhan/sosialisasi dan praktik pembuatan bibit cabai rawit telah kami edit sendiri menggunakan smartphone android dengan bantuan aplikasi Kinemaster, Perekam layar dan Inshoot. 3 aplikasi ini digunakan karna sangat cocok bagi pemula editing video sederhana. Dalam tahap pembuatan video ini kami juga menambahkan voice pribadi untuk mengisi suara dalam video yang telah ditayangkan.

Penayangan video penyuluhan ini melalui laman YouTube yang ditonton kurang lebih dari 1,5 penonton sebagai bukti bahwa video penyuluhan yang telah kami lakukan tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar namun juga ditonton oleh publik luas. Link video YouTube juga telah kami sebarkan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk terus meningkatkan jumlah pemahaman kepada masyarakat melalui video penayangan yang telah kami buat. Berikut adalah link videonya: <http://youtu.be/7ItC9IBMt48>

Dari hasil video yang telah kami unggah pasti bukanlah merupakan video yang sempurna, oleh karna itu kami mendapat beberapa kritik dan saran dari masyarakat atau viewers yang telah menonton video kami. Kritik dan saran tersebut telah mereka

sampaikan melalui kolom komentar di YouTube dan ada pula yang memberi kritik saran secara langsung dari evaluasi yang telah kami lakukan kepada masyarakat. Beberapa dari mereka menerima dan mengaku cukup paham atas apa yang telah kami sampaikan, namun juga tidak sedikit yang memberi kritik bahwa video yang telah kami buat mempunyai banyak kekurangan.

Proses pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami lakukan selama kurang lebih 2 minggu dibulan Mei. Mulai dari tahap turun langsung kepada masyarakat, tahap pembuatan video hingga proses penyebaran videonya. Tempat kegiatan ini kami lakukan di Desa Ardisaeng Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

Tentu sebelum proses edukasi atau penyuluhan yang kami lakukan kepada masyarakat, ada langkah yang kami persiapkan terlebih dahulu, yakni seperti benar-benar memahami tentang bibit cabe rawit. Proses ini kami lakukan agar dapat memberi pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat. Hasil yang kami rasakan setelah proses program ini selesai, masyarakat lebih menyadari bahwa pekerjaan tidak hanya dilakukan diluar rumah. Kami melihat, beberapa masyarakat sudah mulai membuat sendiri bibit cabe rawit . Desa kami tampak sepi karna masyarakat benar-benar bekerja dari rumah atau mengurangi aktifitas diluar rumah.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Terlaksananya kegiatan yang kami rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan kami, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa, antara lain:

- a. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktifitas kerja penduduk sehingga sulit sekali mengumpulkan warga atau melaksanakan kegiatan pada siang hari maupun pagi hari. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.
- b. Penyesuaian waktu pelaksanaan program dengan aktifitas masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program mendapatkan sedikit hambatan.
- c. Keterlambatan dalam proses penyebaran video karna dalam tahap pembelajaran awal mengedit video

## 2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- a. Kebijakan tokoh masyarakat yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
- b. Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi masyarakat atas kehadiran mahasiswa PKM menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Ardisaeng Kecamatan Pakem
- c. Masyarakat juga banyak memberi masukan yang membangun, sehingga kami dapat bekerja setiap hari semakin baik.
- d. Antusias Warga saat menyimak penyuluhan sehingga mampu dipahami dengan baik
- e. Kekompakan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antar mahasiswa PKM dengan berbagai pihak yang berkompeten.

### **C. Rencana Tahap Selanjutnya**

Setelah semua target dari program-program yang dibuat tercapai, maka peserta PKM Tematik akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi Masyarakat banyak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur hasil yang sudah dicapai karena dalam sebuah kegiatan tanpa ada evaluasi tidak akan pernah tau sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilakukan.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

**Cabai rawit** atau **cabai kathur**, adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Selain di Indonesia, ia juga tumbuh dan populer sebagai bumbu masakan di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Di Malaysia dan Singapura ia dinamakan *cili padi*, di Filipina *siling labuyo*, dan di Thailand *phrik khi nu*. Di Kerala, India, terdapat masakan tradisional yang menggunakan cabai rawit dan dinamakan *kanthari mulagu*. Dalam bahasa Inggris ia dikenal dengan nama *Thai pepper* atau *bird's eye chili pepper*. Buah cabai rawit berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang. Meskipun ukurannya lebih kecil daripada varietas cabai lainnya, ia dianggap cukup pedas karena kepedasannya mencapai 50.000 - 100.000 pada skala Scoville. Cabai rawit biasa di jual di pasar-pasar bersama dengan varietas cabai lainnya. Terdapat peribahasa Indonesia "kecil-kecil cabai rawit" (Malaysia: *kecil-kecil cili padi*), yang artinya kecil-kecil tetapi pemberani. Hama yang menyerang antara lain *Bactrocera papayae* dan *Bactrocera carambolae*. Kami juga melakukan penyuluhan/sosialisasi terhadap masyarakat bagaimana membuat bibit cabai rawit berkualitas unggul serta membuat video agar lebih dipahami dan dapat dilihat oleh masyarakat luas.

### A. Saran

Masyarakat harus lebih memahami tentang bagaimana cara membuat cabai rawit berkualitas unggul dengan benar serta dapat meningkatkan perekonomian didesa tersebut. Serta melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat dan membimbing masyarakat awam unntuk membuat bibit cabai rawit.

## Daftar Pustaka

[Http://id.m.wikiedia.org/wiki/Cabai](http://id.m.wikiedia.org/wiki/Cabai)

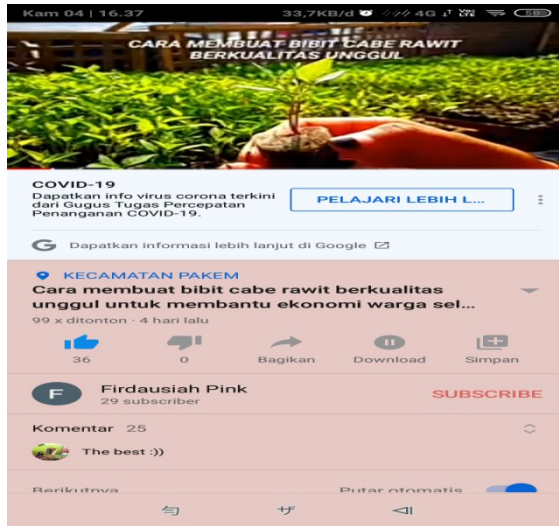
[http://ariframadhansetu.blogspot.com/2015/10/contoh-laporan-kuliah-kerja-nyata-PKM.html?  
m=1](http://ariframadhansetu.blogspot.com/2015/10/contoh-laporan-kuliah-kerja-nyata-PKM.html?m=1)

(<https://lp3m.unuja.ac.id/pengabdian>),

## Lampiran-Lampiran

(Berisi Foto Dokumentasi saat melaksanakan kegiatan)





**LEMBAR REVIEWER**  
**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PKM) COVID-19**  
**BERBASIS PRODUK KARYA**  
**UNIVERSITAS NURUL JADID**  
**TAHUN 2020**

Judul PKM : Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Potensi Pencegahan Penularan Covid-19

Lokasi : Desa Sumberan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

Nama Mahasiswa : Diana Khoiriyah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

DPL / Reviewer : Dr. Nur Aisyah, M.Pd

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	
		Latar belakang	
		Program yang akan dilaksanakan	
		Tujuan program	
2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	
		Timeline kegiatan	
		Manfaat program	
		Kelayakan mitra	
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	
		Kesesuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	
4	Penutup	Kesesuain kesimpulan dengan	

		permasalahan	
		Relevansi daftar pustaka	

Paiton, 02 juni 2020  
DPL (Review



er)

ALVAN FATHONY S.D.I.M.HI

## SURAT TUGAS

Nomor : NJ-T06/LP3M/4475/A.1/06.2020

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Achmad Fawaid, M.A., M.A.**

NIDN : 2123098702

Jabatan : Kepala LP3M

Nama PT : Universitas Nurul Jadid

Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Memberikan tugas kepada:

Nama : **FIRDAUSIAH**

NIM : 1721100099

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : AGAMA ISLAM

Diberi tanggung jawab untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2020

bertema “**PKM Tematik Covid-19 Berbasis Produk Karya Pengabdian**” di desa tempat tinggal mahasiswa. Surat Tugas ini berlaku hingga berakhirnya PKM pada tanggal 05 Juni 2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 04 Juni 2020



**FAWAID, M.A., M.A.**  
NIDN: 2123098702







